

Studi Komparasi Mengenai Religious Commitment Siswa Santri Dengan Non Santri Kelas 3 Sma

¹ Eka Prasetyawati

¹ *Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan *religious commitment* pada siswa santri dengan *non* santri, yang dimana pada siswa santri lebih banyak mendapatkan porsi untuk belajar mengenai agama yaitu di pesantren. Responden sebanyak 31 siswa santri dan 44 siswa *non* santri kelas 3 SMA Al-Ma'soem Sumedang. Metode yang diterapkan adalah metode komparasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Alat ukur *religious commitment* disusun berdasarkan teori Glock & Strak (1965) yang diadaptasi dengan teori *Religious Commitment* menurut Djameluddin Ancok dan Fuad Nashori (1997), sehingga dilakukan pengukuran pada 3 dimensi yaitu dimensi *belief* (iman), *practice* (syariah) dan *effect* atau pengamalan (akhlak). Analisis data menggunakan uji *Mann-Whitney* dan mengukur tinggi rendah menggunakan uji *Boxplot*. Hasil yang diperoleh menunjukkan terdapat perbedaan *religious commitment* antara siswa santri dengan *non* santri dengan signifikansi $= 0.000 < \alpha = 0.05$, artinya terdapat perbedaan *religious commitment* santri dan *non* santri. Hasil menunjukkan bahwa *religious commitment* siswa *non* santri lebih tinggi dibandingkan dengan siswa santri dilihat dari nilai whiskers 251, 330.

Kata kunci : *Religious commitment*, siswa santri, siswa *non* santri

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Terdapat beberapa bentuk pendidikan di Indonesia yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi.

Siswa kelas 3 SMA rata-rata ada pada usia 17-18 tahun sehingga dapat dikategorikan kedalam usia remaja akhir. Kehidupan beragama remaja akhir diharapkan sudah dapat menentukan mana yang baik dan yang buruk berdasarkan pemahamannya terhadap agamanya. Selain itu remaja akhir juga mulai menghayati aturan-aturan yang ada pada agamanya kemudian mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga remaja dapat berperilaku yang sesuai dengan tuntutan dari agama yang dianutnya. Kehidupan beragama remaja akhir juga ditandai dengan mereka tidak mau lagi meyakini mengenai agama yang dianutnya hanya karena ikut-ikutan saja, tetapi mereka ingin membuktikan bahwa agama yang dianutnya adalah kepercayaan yang dianutnya secara tetap dan merupakan pilihannya.

Salah satu sekolah yang memiliki latar belakang agama Islam di kabupaten Sumedang adalah Yayasan Pendidikan Al-Ma'soem. Dalam menjadikan siswanya yang memiliki *religious commitment*, SMA Al-Ma'soem menambahkan mata pelajaran mulok yaitu tata cara ibadah, baik sholat wajib maupun sholat sunnah, hapalan wajib doa-doa, hapalan wajib juz amma beserta artinya, tata cara ceramah dan khutbah selain itu setiap 2 minggu sekali siswa diberi materi KPAM yaitu materi aplikasi dari perilaku Rosulullah sesuai dengan perkembangan zaman yang diberikan oleh wali kelas. Tidak hanya pada saat KPAM saja materi aplikasi mengenai perilaku Rosulullah disampaikan

tapi juga ketika upacara berlangsung. Pada saat upacara tidak terdapat pengibaran dan penghormatan bendera tetapi diganti dengan sholawat. Selain itu setiap harinya sebelum memulai kegiatan belajar siswa dibiasakan untuk tadarus dan menghayati arti dari ayat yang sudah dibacakan. Pada hari jum'at bagi siswa perempuan diwajibkan untuk mengikuti keputrian ketika siswa laki-laki sedang melaksanakan sholat jum'at serta memperingati hari besar Islam. Kemudian setiap harinya siswa diwajibkan untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah dan juga dianjurkan untuk sholat sunnah lainnya. Selain itu kegiatan pada saat bulan Ramadhan, siswa dianjurkan untuk mengikuti pesantren dan mengadakan kegiatan sosial untuk membantu sesama.

Diantara siswa SMA Al-Ma'soem, terdapat siswa yang menjadi santri di pesantren Al-Ma'soem sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pendidikan tentang agama di sekolah tetapi sekaligus memperdalam agama di pesantren setelah sepulang sekolah. Apabila siswa yang tidak pesantren pembelajaran cukup hanya ketika di sekolah saja selanjutnya diserahkan pada diri masing-masing ketika di rumah, sedangkan apabila siswa yang pesantren tidak hanya di sekolah saja mendapatkan pendidikan tentang agama, tetapi ketika di pesantren juga.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada 5 orang santri dan 5 orang non santri diperoleh hasil yang menunjukkan adanya kesamaan dalam keimanan terhadap Allah yang rendah, ketaatan melaksanakan aturan ibadah yang kurang konsisten dan adanya perilaku-perilaku keseharian yang buruk. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan terhadap religious commitment yang rendah.

B. Kesimpulan

Terdapat perbedaan yang signifikan antara *religious commitment* siswa santri dan non santri kelas 3 SMA Al-Ma'soem. Hal ini menunjukkan bahwa *religious commitment* antara siswa santri dengan siswa non santri memiliki perbedaan. *Religious commitment* siswa non santri lebih tinggi dibandingkan siswa santri. Hal ini karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga yang dominan pada siswa non santri yang lebih banyak dihabiskan di rumah dan juga institusi pendidikan, dimana pada siswa non santri lebih banyak yang berasal dari sekolah Islam.

Pada dimensi *belief* (iman) dan dimensi *effect* (akhlak) siswa non santri lebih tinggi dibandingkan dengan siswa santri. Hal ini karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga dan juga institusi pendidikan. Pada siswa non santri lebih banyak yang berasal dari sekolah Islam. Pada dimensi *practice* (Islam) siswa santri lebih tinggi dibandingkan siswa non santri. Hal ini karena faktor lingkungan masyarakat pada santri lebih ketat dalam peraturan, yaitu lingkungan pesantren.

Daftar Pustaka

- Ancok, Djamaluddin dan Fuat Nashori Suroso. 1997. "Psikologi Islami". Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Andisti, Miftah Aulia dan Ritandiyono. 2008. "Religiusitas dan Perilaku Seks Bebas Pada Dewasa Awal". Vol 1, No 2. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. Di unduh pada tanggal 22 Februari 2014 dari <http://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/298/238>
- Anshari, Endang Saifuddin. 2004. "Wawasan Islam". Jakarta : CV. Rajawali

- Fadilullah. "Perkembangan Agama Pada Usia Remaja". Diakses pada tanggal 12 Maret 2014 dari <http://fadilullah.blogspot.com/2010/11/perkembangan-agama-pada-usia-remaja.html>
- Glock, Charles Y. and Rodney Stark. 1968. *American Piety: The Nature of Religious Commitment*. London: University of California Press, Ltd.
- Haryanto. "Pengertian Pendidikan Menurut Ahli". Diakses pada tanggal 12 Maret 2014 dari <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/> Kusdiyati, Sulisworo, dan Yuli Aslamawati. 2012. Hubungan "Religious Commitment dan Fondasi Moral pada Mahasiswa Universitas Islam Bandung". Vol.3, No.1. Di unduh pada tanggal 25 Februari 2014 dari <http://prosiding.lppm.unisba.ac.id/index.php/sosial/article/view/397>
- Mujib, Abdul. 2007. "Kepribadian Dalam Psikologi Islam". Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Nasikhah, Durratun dan Dra. Prihastuti, SU. 2013. "Hubungan Antara Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Kenakalan Remaja Pada Masa Remaja Awal". Volume : 1 - No. 2. Universitas Airlangga. Diunduh pada tanggal 22 Februari 2014 dari http://journal.unair.ac.id/filerPDF/abstrak_491753_tpjua.pdf
- Noor, Hasanuddin. "PSIKOMETRI, Aplikasi dalam Penyusunan Instrumen Pengukuran Perilaku cetakan kedua". Bandung: Jauhar Mandiri.
- Purwadi, Siti Chatijah. 2007. "Hubungan Antara Religiusitas dengan Sikap Konsumtif Remaja". Humanitas. Diunduh pada tanggal 22 Februari 2014 dari <http://journal.uad.ac.id/index.php/HUMANITAS/article/view/716>
- Rakhmat, Jalaluddin. 2003. "Psikologi Agama : Sebuah Pengantar". Vol IX No. 1. Bandung : Mizan
- Santrock, John W. 2002. "Life –Span Development". Diterjemahkan dengan judul *Perkembangan Masa Hidup* jilid 2 edisi kelima. Jakarta : Erlangga.